

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar

2.1.1 Analisis Laporan Keuangan

(Hanafi, 2016:5) Pada dasarnya analisis laporan keuangan perusahaan karena ingin mengukur tingkat profitabilitas dan tingkat risiko yang ada di perusahaan. Kegiatan yang mudah dilakukan dalam analisis keuangan tentu dengan menghitung rasio-rasio keuangan di salah satu perusahaan. Dalam perhitungan rasio-rasio keuangan semakin mudah dilakukan karena adanya program komputer seperti *spreadsheet* yang berupa program akuntansi dan juga program yang ditujukan untuk laporan keuangan yang dapat dilakukan secara terus-menerus.

Analisis tersebut mewajibkan seorang analis untuk melakukan beberapa hal:

1. Menentukan tujuan analisis yang jelas.
2. Memahami konsep dan prinsip yang ada di laporan dan rasio keuangan yang diturunkan dari laporan keuangan tersebut.
3. Memahami kondisi-kondisi seperti perekonomian dan bisnis yang secara umum berhubungan dengan perusahaan.

Analisis laporan diawali dengan pemahaman yang luas mengenai laporan keuangan. Laporan keuangan terdiri atas laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Setiap perusahaan yang bergerak dengan industri yang berbeda karena itu perlu adanya pemahaman industri untuk memperkuat konteks analisis. Analisis yang dikategorikan khusus pada industri pasti akan lebih baik karena dipastikan mengenali pola perubahan yang terdapat pada industri

terkait. Pihak utama yang ditunjukkan pada pelaporan keuangan yaitu investor dan kreditor. Laporan keuangan merupakan sebuah hasil kerja para akuntan dalam melaporkan kondisi ekonomi perusahaan. Walaupun demikian, perlu diketahui bahwa laporan keuangan terdapat sangkut paut dari manajemen karena dapat memengaruhi pelaporan keuangan jika terdapat pilihan mengenai metode pencatatan atau estimasi yang dilakukan (Prihadi, 2019:4).

Adapun bentuk-bentuk laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yaitu,

2.1.1.1 Neraca

Menurut (Hanafi, 2016:12) neraca dipakai untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Neraca diaplikasikan sebagai gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu yang mencakup aset perusahaan dan meliputi utang dan saham perusahaan tersebut. Aset perusahaan menjelaskan keputusan pemakaian dana atau proses investasi pada periode lalu, sedangkan pinjaman (utang) dan penyertaan pemilik perusahaan (modal) menjelaskan sumber dana atau keputusan pendanaan pada periode lalu.

Sedangkan menurut (Hery, 2015:20) neraca (*Balance Sheet*) adalah suatu laporan yang tersusun dari posisi aset, utang dan modal perusahaan pada waktu tertentu. Neraca mempunyai tujuan yaitu untuk menjelaskan posisi keuangan perusahaan. Neraca juga mempunyai arti penting bagi investor yang ingin menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut, tentunya dengan melihat neraca dari suatu perusahaan.

2.1.1.2 Laporan Laba-Rugi

Menurut (Hanafi, 2016:15) laporan laba rugi yaitu laporan yang berisi hasil dari operasional perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Laporan laba rugi berisi jumlah dari pendapatan dan beban yang kemudian dikurang hasil dari pendapatan dan beban perusahaan. Hasil dari pengurangan tersebut merupakan gambaran prestasi perusahaan apakah memperoleh laba atau rugi.

Adapun menurut (Hery, 2013:101) laporan laba rugi (*income statement*) adalah laporan yang menampilkan ukuran suksesnya kegiatan perusahaan selama periode tertentu. Dengan laporan ini, investor mengetahui tingginya tingkat profitabilitas yang dihasilkan *investee*. Selain itu, kreditur juga memberikan kelayakan kredit kepada debitur. Pajak yang akan disetorkan ke kas negara juga berdasar dari laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan melalui laporan laba rugi.

2.1.1.3 Laporan Arus Kas

Menurut (Hery, 2013:194) laporan arus kas melaporkan kas masuk maupun kas keluar suatu perusahaan selama waktu tertentu. Laporan arus kas memberi informasi yang bermanfaat mengenai kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh kas dari aktivitas operasi, investasi, membayar utang dan deviden. Laporan arus kas juga dipakai oleh manajemen dalam mengevaluasi operasional perusahaan dan membuat rencana aktivitas investasi pada masa depan. Laporan arus kas digunakan juga oleh investor dan kreditur dalam menilai profitabilitas dan likuiditas perusahaan.

Selain itu, menurut (Prihadi, 2019:58) laporan arus kas mempunyai tujuan yaitu untuk melihat pengaruh dari kas dalam aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan. Aktivitas operasional mencakup seluruh transaksi dan kejadian selain

dari kegiatan investasi atau pendanaan. Melainkan bentuk transaksi yang berdasar pada produksi barang atau penyerahan jasa. Bentuk aktivitas investasi yaitu berupa pemberian kredit, pembelian atau penjualan investasi jangka panjang. Kegiatan pendanaan mencakup transaksi untuk mendapatkan dana dan pembayaran utang.

2.1.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah *value* dari suatu entitas yang berisi anggapan semua investor dan kreditur dalam mengukur tingkat kesuksesan perusahaan yang diukur dengan memakai *Price to Book Value (PBV)*. Pandangan dari (Toni, 2021:3) nilai perusahaan menjelaskan tanggapan investor terhadap tingkat kesuksesan perusahaan dalam mengontrol sumber daya yang diakhir tahun tergambar harga saham perusahaan. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi juga oleh harga saham perusahaan di pasar modal, jika harga saham perusahaan stabil dan terus meningkat dalam periode yang panjang tentunya perusahaan bertumbuh dengan baik pada masa depan.

Selain itu, pengertian nilai perusahaan menurut (Indrarini, 2019:2) adalah perihal yang penting bagi perusahaan karena nilai perusahaan yang tinggi akan disertai dengan meningkatnya harga saham yang menggambarkan meningkatnya kesejahteraan pemegang saham. Nilai perusahaan juga membuat pasar yakin bukan hanya dari kinerja perusahaan saat ini, tapi pada tujuan perusahaan di masa depan.

2.1.2.1 Fungsi Nilai Perusahaan

(Raharja, 2021:1) Jika dilihat dari faktor-faktor yang dinilai suatu perusahaan, nilai perusahaan mempunyai fungsi utama sebagai tolak ukur investor terhadap kinerja bisnis suatu perusahaan. Adapun macam-macam fungsi lainnya dari nilai perusahaan yaitu:

- a. Menaikkan harga suatu saham.
- b. Menyejahterakan para investor.
- c. Menjadi acuan berdasar prestasi para manajer.
- d. Membantu peningkatan laba di masa depan.

2.1.2.2 Tujuan Nilai Perusahaan

(Indrarini, 2019:3) Tujuan dari perusahaan didirikan yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan atau dari pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang sering muncul yaitu penilaian yang bagus dari perusahaan eksternal terhadap aset yang ada di perusahaan maupun pertumbuhan pasar saham. Nilai perusahaan adalah harga yang harus dibayar jika perusahaan dijual. Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya, jika harga saham tinggi maka tingkat pengembalian ke investor akan tinggi juga dan semakin tinggi juga nilai perusahaan menyangkut pada tujuan perusahaan yaitu menjamin kemakmuran para investor.

2.1.3 Profitabilitas

Menurut (Ecodemica et al., 2019) profitabilitas merupakan kinerja perusahaan dalam menghasilkan suatu laba dengan melalui beberapa kebijakan yang diatur oleh manajemen perusahaan. Profitabilitas adalah suatu faktor didalam perusahaan yang berhubungan dengan hasil yang dicapai melalui aktivitas operasional yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio dari profitabilitas akan menjelaskan tentang tingkat efektivitas pengelolaan suatu perusahaan. Jika profitabilitas tinggi maka akan memberi pengaruh positif karena pemegang saham akan makmur dan pemilik saham menjadi meningkat. Kinerja perusahaan yang baik dalam memperoleh laba dari hasil penjualan (ROA) tentu akan meningkatkan profitabilitas.

(Pranaditya et al., 2021:18) Profitabilitas dalam perusahaan dapat dipenuhi dalam bermacam cara yang dilaksanakan dalam periode berjalan. Profitabilitas merupakan ukuran dari kinerja perusahaan yang disimbolkan dengan tingkat keuntungan suatu perusahaan. Profitabilitas tentunya menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen dalam memperoleh laba.

2.1.3.1 *Return on Asset (ROA)*

Return on Asset (ROA) diartikan sebagai suatu cara atau tingkat pengembalian aset. ROA digunakan dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan dikarenakan rasio tersebut menjadi tumpuan dalam segala aktivitas pada perusahaan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa ROA adalah rasio yang menjelaskan perbandingan laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan modal berupa aset (Wijaya, 2021:1). Berikut merupakan rumus dari ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 2.1 Perhitungan ROA

2.1.3.2 *Return on Equity (ROE)*

Rasio *Return On Equity* dan disebut juga dengan *Return On Common Equity* dapat diartikan sebagai Rentabilitas Modal Saham. Investor akan tertarik jika modal yang dimiliki perusahaan tinggi atau mengalami profitabilitas. Pemegang saham memiliki sisa dari laba yang diperoleh yang digunakan oleh perusahaan untuk membayar bunga utang, saham preferen dan akan diberikan kepada pemegang saham (Hanafi, 2016:177). Berikut adalah rumus dari ROE:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rumus 2.2 Perhitungan ROE

2.1.3.3 Return on Investment (ROI)

Return on Investment adalah jumlah keuntungan yang didapat dari total aset investasi. Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ROI merupakan perhitungan yang menunjukkan sejauh mana efektif individu atau perusahaan menaruh dana yang berupa investasi (Prospeku, 2022). Berikut adalah rumus dari ROI:

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \quad \text{Rumus 2.3 Perhitungan ROI}$$

2.1.3.4 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

(Hery, 2015:227) Setiap rasio tentunya memiliki manfaat serta tujuan, didalam rasio profitabilitas sering memberikan manfaat bagi pihak yang menerimanya. Dalam kenyataannya, sangat banyak manfaat dari rasio profitabilitas bagi pihak manajemen, pemegang saham, dan lain-lain.

Dibawah ini tercantum manfaat dan tujuan rasio profitabilitas yaitu:

1. Menghitung potensi perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dalam waktu tertentu.
2. Membandingkan profit perusahaan periode lampau dengan periode saat ini.
3. Mengukur proses tingkat keuntungan perusahaan dari masa ke masa.
4. Melihat hasil dari laba bersih yang dihasilkan dari total aset.

2.1.4 Likuiditas

(Hanafi, 2016:75) Rasio likuiditas dalam mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan mengacu kepada aset lancar perusahaan terhadap utang lancarnya yang merupakan kewajiban perusahaan. (Priyatama & Pratini, 2021:101) Likuiditas yaitu potensi sebuah perusahaan untuk melunasi utang jangka

pendeknya. Perusahaan yang mempunyai likuiditas yang bagus tentu mempunyai potensi yang bagus oleh pemegang saham. Ada dua rasio yang sering digunakan yaitu rasio lancar dan rasio *quick*.

2.1.4.1 Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar dalam mengukur utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar (Hanafi, 2016:75). Berikut adalah rumus rasio lancar:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \quad \text{Rumus 2.4 Perhitungan Rasio Lancar}$$

2.1.4.2 Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Dari tiga komponen aset lancar yaitu kas, piutang, dan persediaan. Aset yang paling tidak likuid biasanya terdapat di persediaan. Hal ini terjadi karena panjangnya proses yang ditempuh sampai menjadi kas, artinya waktu yang dibutuhkan menjadi semakin lama dan tidak pastinya nilai persediaan. Walaupun persediaan dikategorikan sebagai *cost*, dan jika persediaan laku maka kas yang didapatkan akan sama dengan nilai jual yang berarti lebih besar dibanding dengan nilai perolehan. Dari penjelasan diatas, persediaan dipisah dari aset lancar untuk perhitungan rasio *quick* (Hanafi, 2016:75). Berikut adalah rumus rasio *quick*:

$$\text{Rasio Quick} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \quad \text{Rumus 2.5 Perhitungan Rasio Quick}$$

2.1.4.3 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Dalam rasio likuiditas terdapat manfaat bagi berbagai pihak, baik dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan. Dengan rasio likuiditas, seorang pemilik perusahaan menilai potensi manajemen dalam mengontrol keuangan yang digunakan untuk melunasi utang jangka pendek suatu perusahaan. Selain itu pihak manajemen melihat adanya jumlah kas yang tersedia yang digunakan untuk

membayar utang jangka pendek yang akan jatuh tempo. Pihak luar juga memiliki kepentingan dalam likuiditas yaitu seorang investor dan kreditor pastinya akan melihat tingkat likuiditas perusahaan apakah baik atau tidak yang berpengaruh terhadap menanamkan saham dan memperoleh pinjaman di perusahaan tersebut (Hery, 2015:177).

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menyatakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dinilai dari total aset, penjualan, dan jumlah tenaga kerja. Semakin besar nilainya maka ukuran suatu perusahaan semakin besar. Ukuran perusahaan juga menjadi faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Perusahaan yang mempunyai aset likuid yang lebih banyak diduga akan bisa mengatasi masalah keuangan yang lebih baik. Ukuran perusahaan dianggap berpengaruh terhadap kualitas audit diukur memakai proksi opini audit *going concern*. Biasanya perusahaan besar memiliki operasi yang kompleks dan peningkatan pemisahan antara manajemen dan kepemilikan. Ketika suatu perusahaan yang besar memiliki sumber daya yang lebih banyak tentu dapat mengembangkan sistem pengendalian internal yang lebih bagus dalam kegiatan operasionalnya dibandingkan perusahaan kecil (Effendi, 2021:21).

Ukuran perusahaan merupakan perwujudan dari fakta sebenarnya artinya jika perusahaan besar tentu mengalami kapitalisasi pasar yang besar, nilai buku, dan laba yang tinggi. Dari penjelasan ini, bisa disimpulkan bahwa suatu perusahaan yang mempunyai ukuran yang besar berpeluang memperoleh laba yang besar karena banyak hal. Perihal tersebut sering terjadi dalam percakapan masyarakat tentang ukuran perusahaan berdampak akan laba suatu perusahaan. Jika perusahaan memiliki ukuran yang luas tentu akan mendapatkan laba yang tinggi. Sebaliknya,

jika suatu perusahaan berukuran yang sempit tentu labanya akan kecil. Berikut rumus dari ukuran perusahaan sebagai berikut:

$$\text{Firm Size} = \text{LOG}_{10} (\text{Total Aset})$$

Rumus 2.6 Perhitungan Ukuran Perusahaan

2.1.5.1 Jenis-jenis Ukuran Perusahaan

(Riadi, 2020:1) Berdasarkan sumber dari Badan Standarisasi Nasional, ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga, yaitu:

1. Emiten besar yang memiliki kekayaan bersih diatas 10 milyar mencakup bangunan dan tanah, selain itu juga memperoleh penjualan diatas 50 milyar pertahun.
2. Emiten sedang yang memiliki kekayaan bersih sekitar 1-10 mencakup bangunan dan tanah, selain itu memperoleh total penjualan diatas 1 milyar dan dibawah 50 milyar.
3. Emiten kecil yang memiliki kekayaan bersih tidak lebih dari 200 juta dan tidak mencakup bangunan dan tanah, selain itu memperoleh total penjualan tidak lebih dari 1 milyar.

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam riset ini, peneliti akan merangkum beberapa penelitian terdahulu yang sesuai pada masalah yang akan diteliti tentang Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan penelitian dari (Khikmah et al., 2020:40) yang membahas mengenai Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Rentabilitas, Likuiditas, Ukuran

Perusahaan dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan. Teknik yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini variabel Profitabilitas (ROA), Rentabilitas (ROE) dan Ukuran Perusahaan (LN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan penelitian dari (Aprilia & Triyonowati, 2021:1) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Teknik analisis yang dipakai yaitu analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian dari (Hardianti et al., 2020:18) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kebijakan Dividen, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian dari (Farizki et al., 2021:17) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Aset terhadap Nilai Perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian dari (Tampubolon et al., 2021:809) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan industri dasar dan kimia. Teknik analisis yang digunakan yaitu model regresi linear berganda. Hasil penelitian menyimpulkan secara

simultan profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian dari (Alifiani et al., 2020:62) yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda. Hasil penelitian menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian dari (Lumoly et al., 2018:1108) yang berjudul Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda, uji T, uji F dan analisis koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel likuiditas (CR) dan ukuran perusahaan (Size) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV), sedangkan variabel profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara simultan likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

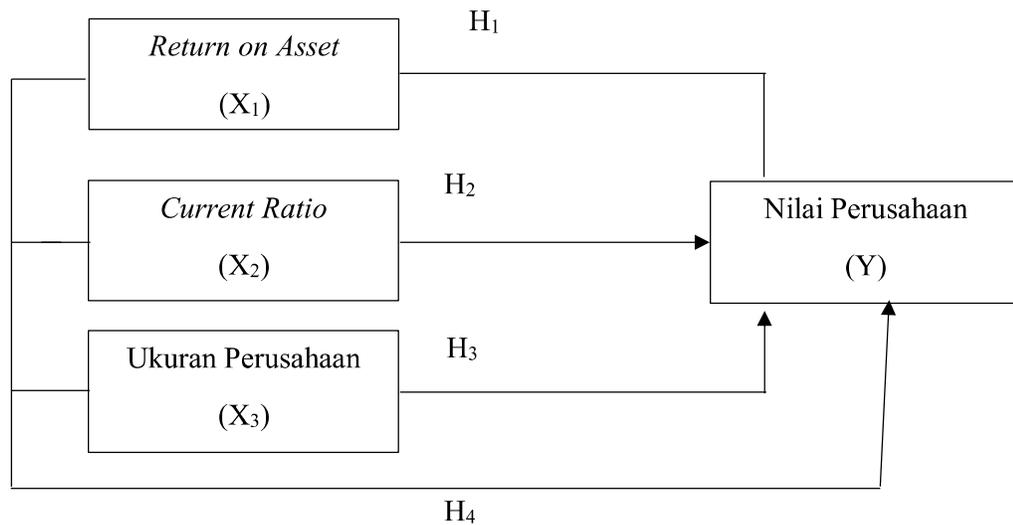
Berdasarkan penelitian dari (Maulidina & Efriyenti, 2020:118) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil secara parsial menyatakan ROA memiliki pengaruh positif terhadap Nilai perusahaan, sedangkan rasio likuiditas tidak memengaruhi nilai perusahaan. Hasil uji F menjelaskan secara simultan rasio Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian dari (Jihadi et al., 2021:423) yang berjudul *The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Firm Value Empirical Evidence from Indonesia*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda. Adapun hasil penelitian yang kesimpulannya yaitu likuiditas, aktivitas, *leverage*, dan rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian dari (Ebenezer et al., 2019:337) yang berjudul *The Effects of Liquidity Risk and Interest-Rate Risk on Profitability and Firm Value among Banks in ASEAN-5 Countries*. Teknik analisis data yang digunakan adalah studi berbasis pada data yang diambil dari 63 bank komersial di negara ASEAN-5 selama periode 2009-2017 menjadi 567 pengamatan. Hasil penelitian menyatakan bahwa rasio aset likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka ini dirancang bertujuan untuk memperlihatkan hubungan antara pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen dilambangkan dengan X dan variabel dependen dilambangkan dengan Y. ROA, CR dan ukuran perusahaan adalah variabel independen, dan nilai perusahaan adalah variabel dependen.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Penelitian ini berdasarkan penjelasan kerangka pemikiran dan penjelasan dari penelitian sebelumnya, maka hipotesis penelitian yang dituliskan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian ini yaitu:

H_1 : ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_2 : *Current Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_3 : Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_4 : ROA, *Current Ratio* dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.